

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip

Salma Zaini Dahlan^{1)*}, Kosasih²⁾, Sedarmayanti³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Sangga Buana YPKP, Indonesia

¹⁾Salmazainidahlan@gmail.com, ²⁾kosasih@usbypkp.ac.id, ³⁾sedarmayanti2@gmail.com



*Salma Zaini Dahlan

Histori Artikel:

Submit: 2025-01-16

Diterima: 2025-01-26

Dipublikasikan: 2025-02-01

Kata Kunci:

Kepemimpinan; Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Faktor Pengaruh, SDIT Al-Fattah Sukahurip

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, menjelaskan kontribusi partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dalam upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, analisis konten, dan analisis naratif. Sumber data utama diperoleh dari informan kunci di SDIT Al-Fattah Sukahurip, dengan fokus pada data empiris yang mencerminkan dinamika lingkungan sekolah sebagai bagian dari penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah mampu mendorong profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, arahan strategis, dan pemberian motivasi. Kepemimpinan ini juga mencerminkan fungsi kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Di sisi lain, partisipasi masyarakat, khususnya orang tua, memberikan kontribusi nyata melalui keterlibatan dalam komite sekolah, kerja sama dalam program pendidikan, serta dukungan finansial maupun moral. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah mencakup interaksi dinamis antara elemen internal sekolah dan lingkungan eksternal. Partisipasi masyarakat, meskipun signifikan, dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, kondisi sosial-ekonomi, dan keterbatasan waktu. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan dukungan masyarakat untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya pada pendidikan dasar. Pada pendidikan di sekolah, mutu pendidikan tidak hanya mengacu pada hasil akademik siswa, tetapi juga mencakup seluruh spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pendidikan itu sendiri. Abdullah (2018) menjelaskan bahwa meskipun makna mutu pendidikan sering kali ditentukan oleh persepsi pengguna jasa pendidikan, mutu pendidikan tetap memiliki standar yang telah ditetapkan (Santoso et al., 2023). Standar ini mencakup kualitas pembelajaran, fasilitas pendukung, serta kemampuan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.



Salah satu faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai elemen kunci dalam merumuskan visi dan misi sekolah, meningkatkan kinerja guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kompetitif. Masunah et al. (2017) menyebutkan bahwa kepala sekolah yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi para guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran (Ruhvianti et al., 2022). Maka kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam menciptakan sekolah yang unggul dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat dapat berkontribusi melalui dukungan finansial, moral, maupun keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan di sekolah. Data dari United Nations Development Programme (2010) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-111 dari 178 negara dalam Human Development Index (HDI). Posisi ini menjadi cerminan perlunya perhatian lebih terhadap mutu pendidikan nasional. Jannah & Diana (2022) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendirikan dan mendanai lembaga pendidikan masih berada pada kategori sedang, sementara dukungan dalam bentuk moral maupun pengambilan keputusan juga memerlukan peningkatan.

Penurunan tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pelatihan formal maupun nonformal menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023). Badan Pusat Statistik (2021), partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan formal dan nonformal di Indonesia mengalami tren penurunan dari tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 1.

Tingkat Partisipasi Remaja dan Dewasa dalam Pendidikan dan Pelatihan Formal dan Nonformal (2018–2021)

Daerah Tempat Tinggal	Usia 15-24		Usia 25-64	
	2018	2021	2018	2021
Perkotaan	50.90	50.72	2.78	1.82
Perdesaan	45.72	42.08	1.67	1.36
Perkotaan + Perdesaan	48.66	47.21	2.30	1.62

Berdasarkan tabel 1, tersebut, terlihat adanya penurunan tingkat partisipasi baik pada remaja (15–24 tahun) maupun dewasa (25–64 tahun), khususnya di wilayah perdesaan. Tingginya partisipasi di wilayah perkotaan menunjukkan bahwa akses pendidikan dan pelatihan lebih mudah dijangkau dibandingkan perdesaan. Namun, tren penurunan ini menjadi indikator perlunya strategi dan program intervensi yang lebih inklusif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip, Tasikmalaya, serta menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat.

STUDI LITERATUR

Kepemimpinan secara etimologis berasal dari kata "pimpin," yang bermakna mengarahkan, membimbing, mengatur, atau memengaruhi. Kepemimpinan merupakan proses bagaimana seseorang mempengaruhi anggota kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hersey et al (1984), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain guna mencapai tujuan kelompok atau organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki peran sentral dalam memaksimalkan sumber daya di sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Mirsa et al. (2024) menyatakan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang dapat melibatkan staf, siswa, dan pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dalam pendidikan. Suriansyah (2015) menggarisbawahi bahwa kepala sekolah memegang peran kunci dalam keberhasilan manajemen pendidikan di tingkat makro, karena mereka bertanggung jawab atas efektivitas seluruh proses pengelolaan sekolah.

Menurut Dasor (2024), kepemimpinan kepala sekolah melibatkan kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi staf untuk bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, implementasi kebijakan, dan pembinaan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran.

Tabel 2.

Peran Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan

Peran	Deskripsi
Pemimpin Pembelajaran	Membimbing guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
Inovator	Menginisiasi program atau strategi baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
Pengelola	Mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.
Pemimpin Pembelajaran	Memberikan dorongan kepada staf untuk mencapai kinerja terbaik.
Inovator	Menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan. Riyanto & Kovalenko (2023) menjelaskan bahwa partisipasi mencakup kontribusi masyarakat sebagai individu maupun kelompok dalam memengaruhi kebijakan yang berpengaruh pada kehidupan mereka. Partisipasi dapat berwujud nyata, seperti dukungan material dan tenaga, maupun tidak nyata, seperti ide dan gagasan (Kriska et al., 2019).

Menurut Puspasari & Sobri (2017) partisipasi melibatkan interaksi sosial di mana individu berbagi nilai, tradisi, dan tanggung jawab bersama. Partisipasi masyarakat berfungsi sebagai faktor pendukung

yang memungkinkan pelaksanaan program pendidikan berjalan efektif dan berkelanjutan (Ismawati et al., 2023).

Mutu pendidikan adalah indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Abdullah (2018), mutu adalah karakteristik barang atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Devi, 2021). Input meliputi kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kurikulum; proses mencakup metode pembelajaran, manajemen sekolah, dan partisipasi masyarakat; sedangkan output mencerminkan hasil pembelajaran yang tercapai (Nugraha & Rukhviyanti, 2024).

Suniarti Chalid (2017) menekankan bahwa standar mutu pendidikan di Indonesia diatur oleh pemerintah, yang mencakup standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik, dan pengelolaan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek ini terpenuhi, sehingga pelayanan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 3.

Dimensi Mutu Pendidikan menurut Depdiknas (2001)

Dimensi	Deskripsi
Input	Sumber daya pendidikan, termasuk guru, fasilitas, dan kurikulum.
Proses	Pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, dan partisipasi masyarakat.
Output	Hasil belajar siswa, seperti pencapaian akademik dan keterampilan sosial.
Outcome	Dampak pendidikan terhadap kehidupan masyarakat, seperti keberlanjutan pendidikan dan ekonomi.

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat. Dengan kepemimpinan yang efektif dan partisipasi masyarakat yang optimal, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena yang terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip, Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, sikap, dan perilaku individu terkait dengan topik yang diteliti. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi verbal, bukan angka, yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari setiap interaksi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman

yang mencakup, beberapa tahap utama, yaitu: Pengumpulan data, pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Reduksi data, data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diseleksi untuk menemukan informasi yang relevan dan mengurangi data yang tidak penting. Penyajian data, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang menggambarkan temuan penelitian. Penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan yang menjelaskan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research, yang berarti bahwa penelitian dilakukan langsung di lokasi penelitian, yaitu di SDIT Al-Fattah Sukahurip, Tasikmalaya. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih autentik dan kontekstual, yang relevan dengan kondisi di sekolah tersebut.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data yang telah dilakukan, pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan teori yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip, Tasikmalaya. Pembahasan ini meliputi analisis terhadap empat area utama, yaitu: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.

PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip.

Meningkatkan Profesionalisme Guru. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang secara langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Syarif, beliau menjelaskan bahwa pemberian fasilitas pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Menurut Ibu Nisaul, operator sekolah, kepala sekolah juga aktif mendampingi guru untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam pengembangan kompetensi profesional mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Fullan, 2015) yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan yang efektif harus berfokus pada peningkatan kapasitas guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan. Selain memperhatikan aspek profesionalisme guru, kepala sekolah juga berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022), fasilitas yang memadai mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang nyaman dan dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. Upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran, SDIT Al-Fattah menerapkan kurikulum yang fleksibel, yakni Kurikulum Merdeka dan K-13. Berdasarkan

wawancara dengan guru tahfiz, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti flashcard dan kartu interaktif, terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hasil wawancara dengan anggota komite sekolah mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua siswa dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di SDIT Al-Fattah. Partisipasi masyarakat dalam hal ini juga mencakup kontribusi finansial melalui sumbangan sukarela berupa zakat, infaq, dan sedekah yang disalurkan untuk mendukung fasilitas sekolah. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang aktif dalam sistem pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, baik dalam hal pengelolaan, pemantauan, maupun dukungan terhadap kegiatan pendidikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah melibatkan beberapa aspek, termasuk kepribadian, pengetahuan, dan profesionalisme kepala sekolah itu sendiri. Salah satu guru, In'amul, menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah yang memiliki integritas tinggi dan kemampuan interpersonal yang baik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepribadian yang kuat, disiplin, serta pengetahuan yang luas terkait pendidikan memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran yang berkualitas. Sukses atau gagalnya suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah (Hallinger & Murphy, 1985).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan orang tua, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, serta waktu dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Hasil wawancara dengan anggota komite mengungkapkan bahwa meskipun banyak orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka, ada juga orang tua yang kurang memahami pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan pendidikan. Beberapa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, seperti yang dijelaskan oleh seorang anggota komite, cenderung kurang berpartisipasi karena keterbatasan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berkolaborasi dengan sekolah. Keterlibatan komite sekolah sangat penting dalam mengarahkan orang tua untuk lebih memahami peran mereka dalam mendukung kualitas pendidikan. Partisipasi yang aktif dari orang tua berkontribusi pada peningkatan hasil pendidikan siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wafa & Muthi (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara dan pengamatan di SDIT Al-Fattah Sukahurip, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah, partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi keduanya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip telah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dengan memfasilitasi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan, memberikan arahan, motivasi, serta menciptakan komunikasi yang terbuka dan inklusif. Pendekatan demokratis dalam pengambilan keputusan, seperti melalui musyawarah dan rapat rutin, menjadi praktik yang efektif untuk mendengar aspirasi dan keluhan dari guru serta karyawan. Selain itu, kepala sekolah memberikan teladan yang baik melalui sikap tekun, disiplin, dan dedikasi terhadap tanggung jawabnya, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip juga teridentifikasi sangat baik. Peran aktif komite sekolah menjadi katalisator dalam melaksanakan program-program kerja dan membangun kolaborasi antar orang tua untuk mendukung kebutuhan sekolah. Orang tua turut serta dalam pengambilan keputusan kebijakan, memberikan kontribusi finansial, serta berperan dalam perkembangan anak. Namun, partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor seperti latar belakang, kondisi ekonomi, dan tingkat kesibukan orang tua, yang dapat berdampak pada tingkat keterlibatan mereka di sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan mencakup kepribadian yang kuat, sikap disiplin, serta wawasan pengetahuan yang luas. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya dilihat dari aspek personal, tetapi juga pada kemampuan organisasi dan pengelolaan individu. Kepala sekolah sebagai figur sentral berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dalam menjalankan tanggung jawabnya. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran besar dalam membentuk mutu pendidikan. Partisipasi yang aktif dan konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat perkembangan siswa dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan partisipasi masyarakat yang optimal untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip tidak hanya bergantung pada individu tertentu, tetapi juga pada kolaborasi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan sekolah.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. [https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.627](https://doi.org/10.58230/27454312.627)
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut Daerah Tempat Tinggal, 2018-2021*. <https://www.bps.go.id/api/statistics-table/2/MTk5NiMy/tingkat-partisipasi-remaja-dan-dewasa-dalam-pendidikan-dan-pelatihan-formal-dan-non-formal-dalam-12-bulan-terakhir--menurut-daerah-tempat-tinggal.html>
- Dasor, Y. W. (2024). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di

- Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 8(1), 39–47.
- Devi, A. D. (2021). Analisis mutu dan kualitas input-proses-output pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13.
- Fullan, M. (2015). *The new meaning of educational change*. Teachers college press.
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
- Hersey, P., Blanchard, K., & Johnson, D. (1984). *Managing organizational behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Ismawati, L., Rukhviyanti, N., Putra, K., & Sasmita, B. C. (2023). Workshop Penyusunan Business Plan Pada Pondok Pesantren Rojaul Huda YPI Darun Nasya Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 1(2), 62–68.
- Jannah, M., & Diana, E. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah melalui Partisipasi Masyarakat. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 41–57.
- Kriska, M., Andiani, R., & Simbolon, T. G. Y. (2019). Partisipasi masyarakat dalam community based tourism di desa wisata puton watu ngelak kabupaten bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jsep.v12i1.9606>
- Masunah, M., Aswandi, A., & Syukri, M. S. M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Lulusandi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23271>
- Mirsa, N. R. P., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 820–830.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugraha, B. W., & Rukhviyanti, N. (2024). The Effect of Work Engagement, Work-Life Balance, and Work Overload on Employee Productivity: The Role of Job Satisfaction as A Mediating Variable at BRI Employees in Bandung City. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 3808–3833.
- Puspasari, R. R., & Sobri, A. Y. (2017). Partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 17–23.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Ruhviyanti, N., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Tejawiani, I. (2022). Implementation Of The Balanced Scorecard In Improving The Performance Of Private Universities. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(3), 1242–1246.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i3.390>

- Santoso, R. A., Rukhviyanti, N., & Hayati, N. (2023). Pemetaan Lanskap Riset Human Development Index dan Technology Menggunakan Data Scopus dengan Analisis Bibliometrik. *Media Jurnal Informatika*, 15(2), 123. <https://doi.org/10.35194/mji.v15i2.3480>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suniarti Chalid. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen*, 1307–1312.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- United Nations Development Programme. (2010). *The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development*. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2010>
- Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250.